

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Nilai pendidikan multikultural dalam kedua buku teks memiliki karakteristik yang berbeda. Buku teks *Cerdas Cergas* mengandung nilai pendidikan multikultural yang terdistribusi secara merata, setiap teks wacana hadir diikuti keempat nilai pendidikan multikultural. Hasil yang lain ditemukan dalam buku teks *Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia* bahwa distribusi nilai pendidikan multikultural tidak merata, hanya nilai demokrasi/kebebasan yang mendominasi pada setiap teks wacana.

Perbedaan kedua hasil penelitian tersebut dipengaruhi oleh faktor kompetensi dan capaian pembelajaran peserta didik. Buku teks *Cerdas Cergas* digunakan di kelas reguler sehingga topik yang diangkat lebih beragam. Penggunaan buku teks *Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia* digunakan di kelas peminatan tingkat lanjut membutuhkan tingkat berpikir kritis dan analisis peserta didik yang lebih mendalam. Oleh karena itu nilai demokrasi/kebebasan cenderung mendominasi yang menuntut peserta didik mengemukakan pendapat dan analisisnya, hal tersebut dikarenakan peserta didik sudah mendapatkan pemahaman pengetahuan di kelas reguler.

Penemuan nilai pendidikan multikultural menunjukkan bahwa teks wacana dalam buku teks dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, penulis memerhatikan indikator penilaian BSKAP dalam memuat bahan ajar sehingga nilai pendidikan multikultural dapat ditemukan dalam materi pembelajaran. Kehadiran

nilai pendidikan multikultural bertujuan untuk mengembangkan karakter peserta didik yang toleran, inklusif, dan menghargai perbedaan.

Selain perbedaan terdapat persamaan kedua buku teks, sedikitnya teks wacana yang mengandung nilai pendidikan multikultural pada kedua buku teks menjadi hal yang mencolok dalam hasil penelitian. Buku teks *Cerdas Cergas* dan *Buku teks Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia* banyak memuat soal latihan. Namun, teks wacana yang digunakan dalam soal latihan seringkali ditemukan *double* dalam dua bahkan tiga soal latihan. Hal lain yang memengaruhi yaitu banyaknya teks wacana berbentuk *qr code* yang tidak dapat diakses, sedangkan jurnal membaca yang dapat mendukung teks wacana hanya memuat identitas penulis, judul, dan sumber (penerbit dan *website*) tanpa menghadirkan teks yang lengkap sehingga teks wacana dalam buku teks terbatas.

## B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, Peneliti merumuskan saran sebagai berikut.

1. Bagi peserta didik untuk meningkatkan pemahaman keragaman budaya bangsa melalui buku teks Bahasa Indonesia dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.
2. Bagi guru Bahasa Indonesia untuk memilih, mengevaluasi, dan mengembangkan bahan ajar yang mendukung pembelajaran multikultural, inklusif dan berbasis keragaman sehingga dekat dengan kehidupan peserta didik.
3. Bagi penulis buku untuk menghindari penggunaan ulang teks yang sama di soal latihan, ciptakan variasi teks baru yang dekat dengan kehidupan peserta didik . Sertakan teks lengkap dari jurnal membaca, apabila menggunakan pranala

daring pastikan bahwa pranala dapat diakses dalam jangka waktu yang panjang. Setiap buku teks hendaknya memiliki distribusi nilai pendidikan multikultural yang merata, bukan hanya mendominasi satu nilai saja.

4. Penelitian ini berfokus pada ketersediaan nilai pendidikan multikultural dalam buku teks *Cerdas Cergas* dan *Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia*. Oleh sebab itu, peneliti lain dapat memperluas penelitian dengan melakukan penelitian dalam proses pembelajaran di kelas melalui perspektif guru sebagai pengajar dengan pembahasan yang lebih mendalam.

